

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi sebuah isu hangat dan perhatian yang besar dari pemerintah dalam upaya menangkal dan terjadinya dekadensi moral anak bangsa. Hal itu terlihat dalam konsep kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka yang menjadikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil A'lamien* (P5 & PPRA). P5 & PPRA merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter siswa.¹

Hal itu tentunya tidak terlepas dari maraknya aksi kekerasan dan *bullying* yang terjadi di dunia pendidikan. Data KPAI mencatat terjadi 24 kasus kekerasan yang terjadi pada anak dari Januari hingga Februari 2019.² 1451 kasus pada semester pertama pada tahun 2020³ dan tahun 2021 KPAI⁴ mencatat pelanggaran anak mengenai kasus perlindungan anak sebesar 2,982 kasus dengan kasus tertinggi yaitu, korban kekerasan fisik dan psikis, kejahatan seksual, korban pornografi dan banyak lagi yang lainnya. Data Badan Pusat Statistik Tahun 2022

¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Bab VII, 50.

² Kumparan News, *Awal 2019, KPAI Temukan 24 Kasus Kekerasan oleh Anak di Sekolah*, <https://kumparan.com/kumparannews/awal-2019-kpai-temukan-24-kasus-kekerasan-oleh-anak-di-sekolah-1550228170066575406>, dikutip pada 26 Desember 2019

³ KPAI, *Update Data Infografis KPAI Per 31-08-2020*, www.kpai.go.id, <https://www.KPAI.go.id/Publikasi-infografis-update-data-infografis-KPAI>, dikutip pada 15 Januari 2020.

⁴ KPAI, *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*, Website KPAI, www.kpai.go.id, dikutip pada tanggal 9 April 2022.

mencatat, Korban *bullying* yang terjadi di Indonesia Tahun 2021 lebih banyak terjadi pada anak laki-laki khususnya pada jenjang kelas 5 SD sebesar 31,6% dan anak perempuan 21,64%, dan secara nasional 26,8%.⁵

Selain maraknya aksi *bullying*, negara kita juga memiliki permasalahan pada penyalahgunaan narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat Tahun 2018 penyalahgunaan narkoba di 13 ibukota provinsi di Indonesia tembus pada angka 2,29 juta orang yang menyasar para pelajar. Adapun Masyarakat yang sangat rentan terpapar narkoba adalah usia 15-35 tahun atau generasi milenial.⁶ Adapun BNN Provinsi Kalsel juga mencatat 55.598 orang telah melakukan penyalahgunaan narkoba, yang 27% berasal dari generasi muda⁷ Polsekta Banjarmasin Selatan mencatat 15 orang anak usia 14 sampai 21 sedang marak melakukan *Ngelem* (menghisap lem fox) dan berpesta minuman keras oplosan.⁸ Maka tidak bisa kita pungkiri bahwa sistem pendidikan kita belum mampu membentuk siswa yang memiliki karakter baik.

Permasalahan di atas terjadi salah satunya disebabkan faktor lemahnya kemitraan atau kerjasama di antara sekolah dengan orang tua dalam pendidikan anak. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah, tanpa perlu ikut campur dan berharap anaknya dapat baik pada akhirnya.

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia 2022*, (Jakarta: BPS RI, 2022), 57

⁶ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat, <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/> dikutip pada tanggal 13 Desember 2019.

⁷ Banjarmasin Post, *Wah, Kalsel Urutan 17 dari 34 Provinsi di Indonesia sebagai Pengguna Narkoba*, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/05/04/wah-kalsel-urutan-17-dari-34-provinsi-di-indonesia-sebagai-pengguna-narkoba>, dikutip pada 27 Desember 2019.

⁸ Banjarmasin Post, *Belasan Remaja Tepergok Petugas Isap Lem Fox, Digelandang ke Polsek Banjarmasin Selatan*, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2018/12/09/belasan-remaja-tepergok-petugas-isap-lem-fox-digelandang-ke-polsek-banjarmasin-selatan>, dikutip pada 27 Desember 2019.

Padahal sekolah tidak sama dengan bengkel, yang ketika seseorang menggunakan jasa bengkel, maka ia tidak perlu ikut membantu para montir memperbaiki motor atau mobilnya. Sayogianya orang tua harus terlibat aktif dalam pendidikan anak, namun pada kenyataannya. Masih banyak sekolah yang tidak melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa, dan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memperhatikan pendidikan anaknya.⁹

Minim dan keterbatasan pengetahuan orang tua dalam pendidikan membuat kesadaran akan keterlibatannya dalam mendidik anak menjadi tidak ada, sehingga tidak jarang terjadi perselisihan antara pihak sekolah dan orang tua.¹⁰ Sebagaimana yang sering kita saksikan di televisi atau media sosial, di antaranya ada orang tua yang melaporkan guru ke polisi hanya dengan alasan kekerasan, dan bahkan hanya karena dicubit oleh guru dan orang tua tidak menerima atas perlakuan tersebut. Padahal perilaku tersebut tidak jarang dilakukan sebagai usaha mendisiplinkan siswa.¹¹ Halim K. Malik dan Sumarno dalam penelitiannya menemukan rendahnya perhatian dan kepedulian orang tua dalam pendidikan, baik dalam perilaku, prestasi belajar dan fasilitas sekolah.¹²

Sekolah tidak hanya memiliki tugas untuk mendidik siswa, namun juga memberikan pemahaman tentang pendidikan kepada orang tua, agar kesadaran

⁹ Apriliana Krisnawanti, "Kerjasama Guru dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin siswa kelas V SD Negeri Gembongan," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 18 (2016): 1.725.

¹⁰ Jamaluddin, *Model Kolaborasi Guru, Orang tua dan Masyarakat di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Pengembangan di SD Negeri Inpres 1 Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan)*, Laporan Inovasi Pembelajaran Penelitian Pengembangan Model, (Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal (BP-PAUDNI) Regional III Makassar, 2015), 1

¹¹ Syaikhu Rozi, "Strategi Pencegahan dan Pengendalian Konflik Antara Orang tua dan Guru di Madrasah," *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* 2, no. 1, (2019): 2

¹² Halim K. Malik dan Sumarno, "Kepedulian Orang tua terhadap Pendidikan Anak Untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1, (2016): 38

akan pentingnya pendidikan anak dapat terwujud. Adanya kesadaran tersebut membuat peluang terjalinya kerjasama sekolah dan orang tua terhadap pembentukan karakter anak menjadi lebih kuat. Kolaborasi tersebut menurut Epstein dapat dilakukan melalui kegiatan parenting, komunikasi aktif, volunteer, meminta orangtua untuk melakukan pendampingan belajar di rumah, pengambilan Keputusan dan juga melibatkan masyarakat.¹³

Sedangkan Vaden-Kiernan dan Mc Manus mengungkapkan bentuk keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan pengiriman catatan, pesan atau email terkait dengan perkembangan anak; mengirim buletin, memo, atau pemberitahuan dan berkomunikasi dengan keluarga melalui telepon. Orang tua juga dapat bertanya kepada sekolah terkait dengan aktivitas anak selama di sekolah seperti prestasi belajar dan perilaku anak sehingga memungkinkan orang tua dan guru secara bersama-sama dapat menyelesaikan jika ditemukan permasalahan yang berhubungan dengan anak.¹⁴

Hasil riset Balai Diklat Keagamaan Jakarta Kementerian Agama RI menyebutkan orang tua mengakui akan keterbatasan dalam mendidik anak dan menyadari kalau orang tua tidak dapat melakukan pendidikan kepada anak secara baik tanpa bantuan guru. Orang tua juga meyakini bahwa guru sangat membantu mereka dalam membentuk karakter anak mereka.¹⁵

¹³ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*, Second Edition, (Philadelphia: Westview Press, 2011), 46

¹⁴ Vaden-Kiernan, N., and McManus, J. (2005). *Parent and Family Involvement in Education: 2002–03* (NCES 2005–043). (U.S. Department of Education, National Center for Education Statistics. Washington, DC: U.S: Government Printing Office, 2005), 1

¹⁵ Takhroji Aji, *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Menjadi Tanggung Jawab Siapa*, BDK Jakarta, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/Pendidikan-Karakter-di-Masa-Pandemi-Menjadi-Tanggung-Jawab-Siapa>, dikutip pada tanggal 5 Maret 2021.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuni Kartini¹⁶ tentang kerjasama guru dengan orang tua menunjukkan pentingnya kerjasama dilakukan orang tua dan guru agar terbangun persepsi yang sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses perkembangan anak dan tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah di perkotaan umumnya menggunakan media buku penghubung sebagai media komunikasi guru dengan orang tua dalam penyampaian pesan dari sekolah kepada orang tua. Buku penghubung digunakan orang tua untuk mengetahui materi yang dipelajari anak dan perilaku anaknya selama di sekolah.¹⁷

Febry Dwi Cahyani dalam penelitiannya menyebutkan bahwa buku penghubung dinilai masih memiliki kelemahan sebagai media komunikasi guru dan orang tua karena masih bersifat manual, jika siswa tidak membawa buku penghubung ke sekolah karena lupa, guru tidak bisa memberikan catatan informasi di buku penghubung yang disampaikan kepada orang tua. Disamping itu orang tua sering lupa dan mengabaikan untuk membaca informasi yang ada di buku penghubung.¹⁸ Hal itu juga yang ditemukan oleh Norlaila dalam penelitiannya menyebutkan kelemahan bentuk penilaian jurnal adalah karena masih ada orang tua yang kurang peduli terhadap proses pembelajaran anak di sekolah, sehingga menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap pengisian jurnal

¹⁶ Yuni Kartini, "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona di MI Muhammadiyah Pasir Muncang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2020): 77, <http://doi.org/10.57210/qlm.v1i1.22>.

¹⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 226

¹⁸ Febry Dwi Cahyani, *Sistem Informasi Buku Penghubung Sebagai Media komunikasi Guru Dan Orang Tua Berbasisi Web Dengan Fremwork Laravel (Studi Kasus: TKK Tegaljaya)*, library.stikom-bali.ac.id, 2017

monitoring.¹⁹ Saragih, dkk. Juga mengemukakan bahwa *feedback* dari orang tua terkait informasi yang disampaikan atau informasi yang diberikan guru kepada orangtua di rumah juga masih belum maksimal. Banyak juga kasus dimana anak lupa memberitahukan informasi guru kepada orang tua, hilang ataupun rusak. Faktor lain juga yang sering terjadi adalah orang tua yang tidak memiliki waktu melihat atau memeriksa catatan guru yang ada di buku penghubung siswa.²⁰

Hal tersebut di atas juga di perkuat hasil penelitian Helmy Firmansyah, dkk. yang menerangkan bahwa guru kelas mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung. Hal itu dikarenakan orang tua jarang membaca informasi yang dituliskan pada buku penghubung dan orang tua lebih memilih membaca informasi melalui *handphone*, sehingga sekolah dan orang tua membuat grup sosial untuk media komunikasi ketimbang membaca di buku penghubung.²¹ Heri Maulana, dkk. juga mengungkapkan kurangnya minat orang tua dalam menggunakan buku penghubung dan tidak jarang peserta didik sering lupa membawa buku penghubung ataupun hilang dan rusak.²² Hal itu juga relevan dengan hasil penelitian Hoga Saragih, dkk. yang menunjukkan dari 386 peserta didik sekolah dasar di Kota Pontianak yang menggunakan buku penghubung, terdapat 107 peserta didik yang tidak membawa buku penghubung

¹⁹ Norlaila, "Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap berbasis Kerjasama melalui Buku Penghubung pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarmasin", *Disertasi*: UIN Antasari, 2019

²⁰ Saragih, H., Gusvita, G., Reza, B., Setiyadi, D., & Akbar, R. "Pengembangan Sistem Informasi Distribusi Informasi Sekolah melalui SMS Gateway dengan Zachman Framework," *Jurnal Sistem Informasi* 8, no. 1, (2013): 73, <https://doi.org/10.21609/jsi.v8i1.320>

²¹ Helmy Firmansyah, Suryatiningsih, & Bobby Siswanto. "Aplikasi Buku Penghubung SD Ar-Rafi Berbasis Web." *eProceedings of Applied Science* 3 (1), 2017

²² H. Maulana, Kasmawi, K., & Enda, D. Buku Penghubung Berbasis Android Menggunakan Metode Prototyping. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 6, (3), 2020

meskipun sudah diharuskan untuk membawa.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru seperti Syahdam Husain Kepala SDIT Nurul Fikri²⁴ dan Hamdani²⁵ Kepala MIN 3 Barito Kuala, menurut mereka sebagian besar orang tua kurang *responsive* dalam memberikan umpan balik atau informasi yang telah disampaikan oleh guru kepada orang tua melalui buku penghubung, hal ini disebabkan orang tua tidak senantiasa melihat buku penghubung siswa dan sering juga ditemukan kasus buku penghubung siswa yang ketinggalan di rumah atau rusak bahkan hilang. Hal itu juga diperkuat oleh wali kelas Khadijah²⁶, Aulia²⁷ dan Rafiatun²⁸ yang mengungkapkan banyak orang tua yang belum mengisi atau membuka pesan yang telah dituliskan oleh guru pada buku penghubung siswa.

Hal itu tersebut juga diperkuat pernyataan orang tua siswa, di antaranya Maimunah²⁹, Hasby³⁰ dan Yunia³¹ selaku orang tua siswa saat ditemui mengungkapkan bahwa jarang pemeriksaan buku penghubung siswa ketika anak pulang ke rumah, hal itu terkadang dikerenakan oleh faktor lupa dan kelelahan kerana seharian bekerja. Hal ini sering berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan perilaku negatif anak di sekolah tidak teratasi.

²³ Hoga, Saragih, et al. "Pengembangan Sistem Informasi Distribusi Informasi Sekolah Melalui Sms Gateway dengan Zachman Framework." *Jurnal Sistem Informasi* 8.1 (2013): 32-41.

²⁴ Syahdam Husain, (Kepala SDIT Nurul Fikri Banjarmasin), Wawancara, Senin, 11 November 2019

²⁵ Hamdani, (Kepala MIN 3 Barito Kuala), Wawancara, Rabu, 13 November 2019

²⁶ Khadijah, (Guru Kelas V MIN 2 Tanah Laut) Wawancara, Rabu, 20 November 2019

²⁷ Aulia Safitri, (Guru Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mandiri), Wawancara, Senin, 18 November 2019

²⁸ Rafiatun, (Guru Kelas V MI Norrahan) Wawancara, Senin, 18 November 2019

²⁹ Maimunah, (Guru Kelas V SDIT Nurul Fikri Banjarmasin), Wawancara, Senin, 11 November 2019

³⁰ Hasby, (Orang Tua Siswa), Wawancara, Kamis, 19 Mei 2023

³¹ Yunia, (Orang Tua Siswa), Wawancara, Selasa, 24 Mei 2023

Beberapa kelemahan komunikasi guru dengan orang tua yang dilakukan melalui buku penghubung di atas, menjadi keresahan dan menuntut adanya pengembangan sebuah model kolaborasi guru dan orang tua yang efektif dan mudah digunakan serta relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi. E. Ivanova & J. Doncheva mengungkapkan bahwa penggunaan media komunikasi berbasis internet antara orang tua-guru dapat secara signifikan meningkatkan kemitraan antara pendidik dan orang tua, menawarkan cara yang lebih efisien dan mudah diakses untuk bertukar informasi dan mendukung siswa.³²

Beberapa penelitian pemanfaatan media teknologi dan informasi berbasis dalam komunikasi guru dan orang tua sebelumnya dilakukan oleh Margret dkk³³ pemanfaatan *sms gateway*, Can³⁴ aplikasi mobile, Heri Kuswanto³⁵ memanfaatkan web sebagai media komunikasi, Dwhy Dinda Sari³⁶ Pemanfaatan *whatsapp group*, Beecher, C., & Buzhardt, J.³⁷ pemanfaatan seluler. Pemanfaatan seluler berbasis internet dapat menjadi alternatif media komunikasi guru dan orang tua yang

³² E. Ivanova & J. Doncheva, Building A New, Alternative Level of Partnership with Parents Through Internet Communications, *Edulearn19 Proceedings*, 2019, 5511-5516.

³³ Margret Ade Cipta Rahmani, Haryono & Eko Purwanti, "Pengembangan Media Komunikasi Buku Penghubung Berbasis SMS Gateway dan Mobile Web," *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET* 6, 2, (2017): 73, <https://doi.org/10.15294/ijcet.v6i2.16202>

³⁴ Mustafa, Harun Can, "Use of Mobile Application: Means of Communication between Parents and Class Teacher," *World Journal on Educational Technology* 8, no. 3, (2016): 252-257, <https://doi.org/10.18844/wjet.v8i3.834>

³⁵ Heri Kuswanto & Baiq Desi Dwi Arianti, Pengembangan Aplikasi Buku Penghubung Berbasis Web Sebagai Media Interaksi Sekolah-Orang Tua, *Jurnal Informatika dan Teknologi* 5, no. 1, (2022): 167

³⁶ Dwhy Dinda Sari, Pemanfaatan Whatsapp Group sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19, *Eduteach: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* 2, 1, (2021)

³⁷ Constance C. Beecher & Buzhardt, J., "Mobile Technology to Increase Parent Engagement," *Interaction Design and Architecture(s) Journal* 28, no. 28, (2016): 49-68, <https://doi.org/10.55612/s-5002-028-003>

relevan digunakan untuk saat ini, mengingat tingginya pengguna seluler di Indonesia. Pada tahun 2022 tercatat 67,88 persen penduduk di Indonesia telah memiliki telepon Seluler dan 66,48 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022.³⁸ Salah satu sistem yang dapat dikembangkan dalam telepon seluler adalah *hypermedia*. *Hypermedia* dirancang untuk memberikan informasi dan komunikasi secara interaktif yang terhubung dengan berbagai media.³⁹ Carson Gross mengungkapkan bahwa *hypermedia* dapat diterapkan pada platform non-web, yaitu aplikasi seluler.⁴⁰ *Hypermedia* juga dapat berfungsi dengan baik pada aplikasi seluler.

Carson menambahkan “*Just like on the web, we can use hypermedia formats on mobile and let it serve as the engine of application state*”.⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa kita dapat menggunakan format *hypermedia* di perangkat seluler dan menjadikannya berfungsi sebagai sebuah aplikasi. Proses ini memungkinkan para pengguna dapat mengakses *software* di mana dan kapan saja tanpa terbatas oleh tempat dan waktu.⁴² Pemanfaatan sistem *hypermedia* dalam Pendidikan juga telah menunjukkan pengaruh yang positif, seperti penelitian Lutfi Malik Ramdhani yang menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara

³⁸ Badan Pusat Statistik, *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023)

³⁹ Novia Hanifa, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati. “Pengembangan Hypermedia dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Raja.” *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2015): 97. 10.36706/jp.v2i2.5539.

⁴⁰ Carson Gross, Adam Stepinski, Deniz Akşimşek, *Hypermedia Systems*, (USA: Independently published, 2023).

⁴¹ Carson Gross, Adam Stepinski, Deniz Akşimşek, *Hypermedia Systems*.

⁴² Samsul Susilawati, “Penggunaan Model Pembelajaran Hypertext dan Hypermedia dengan Blended Learning terhadap Hasil Belajar,” *J-Pips (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2, no. 2, (2016): 145, <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i2.6844>

penggunaan hypermedia dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI.⁴³ Sri Arnitah juga mengungkapkan dengan konsep *hypermedia* dapat mempermudah pemakai untuk beralih kesuatu informasi.⁴⁴

Penggunaan sistem *hypermedia* pada penelitian ini bukan menjadi fokus utama dalam pengembangan buku penghubung pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua ini. Akan tetapi yang menjadi fokus utama dalam pengembangan model ini adalah buku penghubung pendidikan karakter yang relevan dengan madrasah ibtidaiyah dan mengacu pada kurikulum Merdeka. Pada kurikulum merdeka istilah pendidikan karakter lebih dikenal dengan sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil a'lamin* (P5 & PPRA). Dari P5 & PPRA tersebut peneliti mencoba merancang buku penghubung dengan memfokuskan pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang memiliki 5 elemen kunci, yaitu 1) Akhlak beragama, 2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia, 4) Akhlak kepada alam, 5) Akhlak bernegara.⁴⁵

Beberapa penelitian terdahulu belum ditemukan pengembangan model buku penghubung pendidikan karakter yang mengacu pada P5 & PPRA. Sebagian besar komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua lebih menekankan pada aspek akademik seperti administarasi sekolah, nilai ulangan, dan perkembangan hasil belajar siswa, namun secara spesifik belum menyentuh aspek karakter siswa

⁴³ Lutfi Malik Ramdhani, Pengaruh Hypermedia dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI di MA Manaratul Islam. MS *Thesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2018. 96

⁴⁴ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), 110

⁴⁵ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

terutama dengan P5 & PPRA secara khusus. Atas dasar tersebut pada penelitian ini penulis mencoba untuk melakukan pengembangan sebuah model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dengan orang tua dengan *hypermedia* pada madrasah ibtidaiyah di Kalimantan Selatan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengembangan model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia* pada Madrasah Ibtidaiyah di Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana langkah-langkah mengembangkan model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*?
3. Bagaimana kelayakan dan relevansi model buku penghubung pendidikan karakter berbasis guru dan orang tua dengan *hypermedia*?
4. Apakah model buku penghubung pendidikan karakter berbasis guru dan orang tua dengan *hypermedia* efektif sebagai instrumen monitoring pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah di Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang digambarkan di atas, maka tujuan penelitian di rumuskan untuk:

1. Mengembangkan model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia* pada Madrasah Ibtidaiyah di Kalimantan Selatan.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah mengembangkan model buku penghubung pendidikan karakter kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*.
3. Mendeskripsikan kelayakan dan relevansi model buku penghubung pendidikan karakter berbasis guru dan orang tua dengan *hypermedia*.
4. Mengetahui efektivitas model buku penghubung pendidikan karakter berbasis guru dan orang tua dengan *hypermedia* sebagai instrumen monitoring pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah di Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat secara teoritis dan memberikan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menghasilkan model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia* pada madrasah ibtidaiyah sebagai media kerjasama sekolah dengan orangtua.
 - b. Memberikan pengetahuan di bidang evaluasi dan monitoring pendidikan karakter khususnya terkait dengan kolaborasi guru dan orang tua dalam dunia pendidikan.

2. Praktis

- a. Produk penelitian ini berupa produk buku penghubung pendidikan karakter yang dikonversi bentuk aplikasi *smartphone* android yang diberi nama “SIMPEKGO” yaitu Sistem Informasi Pendidikan Karakter Guru dan Orang tua. Aplikasi ini digunakan oleh guru dan orangtua sebagai pengguna dalam rangka melakukan pengawasan dan monitoring terkait aktivitas anak selama di rumah dan di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan oleh peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih lanjut dibidang pendidikan karakter terutama dalam kerjasama guru dan orang tua.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan studi doktoral pada jenjang S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang harus didefinisikan secara operasional dalam upaya menggambarkan secara khusus fokus penelitian ini dan agar terhindar dari kesalahan dalam penafsiran terkait disertasi ini, maka peneliti perlu mendefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

1. Pengembangan model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengembangan suatu produk yang mempresentasikan suatu pemikiran atau pandangan terkait dengan model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan *hypermedia*.

Pengembangan model yang dimaksud berupa produk buku penghubung karakter anak dalam bentuk skala likert yang di konversi ke seluler dalam bentuk aplikasi sebagai media bantu kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter religius anak secara bersama-sama.

2. Buku penghubung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat pemantauan atau pelaporan terkait dengan kegiatan siswa, terutama pada aspek karakter religius saat anak berada di rumah dan di sekolah yang relevan dengan tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah/madrasah. Produk buku penghubung karakter ini kemudian diberi nama “SIMPEKGO” yaitu Sistem Informasi dan Komunikasi Pendidikan Karakter Guru dan Orang tua. buku penghubung ini dilakukan oleh guru dan orang tua.
3. Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha aktif yang dilakukan guru dan orang tua untuk membentuk perilaku religius yang merujuk pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil a'lam* (P5 & PPRA). Khususnya dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada P5 yang memiliki 5 elemen kunci, yaitu 1) Akhlak beragama, 2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia, 4) Akhlak kepada alam, 5) Akhlak bernegara. Nilai Berkeadaban (ta'addub); Keteladanan (qudwah); Kesetaraan (musāwah); Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār); Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭānah); Toleransi (tasāmuh); pada PPRA.

Hal tersebut relevan dengan tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah/madrasah, yakni 1) memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya; 2) membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('aqīdah ṣaḥīḥah); 3) membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan; 4) mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme; 5) membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. dan 6) membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah waṭaniyyah) dengan kebinekaan agama, suku dan budayanya.⁴⁶

4. Kolaborasi guru dan orang tua yang peneliti maksud adalah usaha aktif secara bersama-sama antara guru dan orang tua berkolaborasi dalam

⁴⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-F*, Jakarta: Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, 6

bentuk pengisian buku penghubung karakter anak saat di sekolah dan rumah terutama pada perilaku religius anak.

5. *Hypermedia* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggabungan suatu media dimana informasi yang disajikan tidak hanya berupa teks saja, tetapi dapat berupa gambar, audio, video, grafik, dan animasi dalam satu sistem saling terhubung sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini *hypermedia* dijadikan sebagai alat bantu komunikasi informasi dalam bentuk aplikasi *smartphone* android menggunakan skala likert terkait karakter religius yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah/madrasah. Konsep *hypermedia* pada pengembangan ini merujuk pada Rebert Heinich dan Micheal Molenda yang mengungkapkan *hypermedia* dapat dikembangkan di semua bidang di antaranya kurikulum.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di antaranya jurnal dan disertasi diuraikan sebagai berikut:

1. Maulida Hayatina, “Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di Kalimantan Selatan,” Disertasi, 2019.⁴⁷

Penelitian Maulida Hayati mengembangkan produk model evaluasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat

⁴⁷ Maulida, Hayatina, “Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA di Kalimantan Selatan,” *Disertasi*: UIN Antasari, 2019

SMA, yang model tersebut kemudian diberi nama model EPK-PAI. Model ini dibuat untuk memberikan informasi kepada kepala sekolah dan guru serta memberikan manfaat juga pada program penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh model Brog and Gall.

Pada penelitian tersebut, peneliti juga memberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan model yang serupa dapat dikembangkan dengan program komputer, sehingga memudahkan evaluator dalam mengoreksi data yang ada dan mengentrinya ke dalam program komputer. Rekomendasi ini memberikan inspirasi dalam upaya mengembangkan juga sebuah alat monitoring karakter yang melibatkan guru dan orang tua secara bersama-sama untuk membentuk karakter anak dengan memanfaatkan teknologi *smartphone*.

Ada peneliti temukan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Persamaan terletak pada pengembangan sebuah model evaluasi pendidikan karakter dan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan model Borg and Gall, namun terdapat perbedaan, pada focus model yang dikembangkan. Penelitian di atas memfokuskan pada pengembangan evaluasi pendidikan karakter yang terfokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA tanpa melibatkan orangtua, Sedangkan pengembangan model dalam penelitian ini adalah buku penghubung pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan orang tua dengan bantuan *hypermedia* sebagai media mempermudah melakukan pemantauan terhadap perilaku anak.

Adapun konten buku penghubung mengacu pada kurikulum merdeka, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil A'lam* (P5 & PPRA) dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang memiliki 5 elemen kunci, yaitu 1) Akhlak beragama, 2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia, 4) Akhlak kepada alam, 5) Akhlak bernegara.

2. Norlaila, “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kerja Sama melalui Buku Penghubung pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarmasin”, Disertasi, 2019.⁴⁸

Penelitian Norlaila mengembangkan sebuah model instrumen penilaian sikap yang berbasis kerjasama guru dan orang tua melalui perantara buku penghubung dengan tujuan menciptakan sebuah alat penilaian yang layak dan berkesinambungan dalam pada pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa buku penghubung. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan riset dan pengembangan yang dikembangkan oleh model Brog and Gall. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa produk penilaian sikap dapat diterima pengguna dan dapat memperkuat program kemitraan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang peneliti kembangkan, di antaranya sama-sama mengembangkan sebuah produk buku penghubung terkait karakter yang berisikan rangkaian penilaian pengamatan sikap yang melibatkan guru dan orang tua dan menggunakan pendekatan penelitian dan

⁴⁸ Norlaila, “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap berbasis Kerjasama melalui Buku Penghubung pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarmasin”, *Disertasi: UIN Antasari*, 2019

pengembangan model Borg and Gall. Adapun perbedaan salah satunya pada objek penelitian, produk yang dihasilkan oleh Norlaila berupa penilaian sikap spritual dan sikap sosial sesuai dengan materi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP pada kurikulum 2013 dalam bentuk buku penghubung, sedangkan produk yang peneliti kembangkan berupa buku penghubung pendidikan karakter yang mengacu pada kurikulum merdeka, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil A'lam* (P5 & PPRA) dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang memiliki 5 elemen kunci, yaitu 1) Akhlak beragama, 2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia, 4) Akhlak kepada alam, 5) Akhlak bernegara. Kemudian produk yang peneliti kembangkan bukan berbentuk buku penghubung manual melainkan dikembangkan dengan memanfaatkan *smartphone* dalam bentuk aplikasi.

3. Sri Sumarni, Achmad Dardiri, “Darmiyati Zuchdi, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurnal Pembangunan Pendidikan”: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, Nomor 1, Juni 2015⁴⁹

Penelitian ini dilatar belakangi atas merosotnya karakter yang dikerenakan oleh city syndrome, ketidaksiapan mahasiswa untuk hidup secara mandiri dan maraknya pengelompokan-pengelompokan dalam social dikalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, Pendidikan tinggi sangat memerlukan yang namanya “jembatan” untuk menghadapi pandangan-pandangan yang berbeda, melalui usaha sosial yang

⁴⁹ Sri Sumarni, Achmad Dardiri & Darmiyati Zuchdi, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3, no. 1, (2015): <http://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7811>

inti sebenarnya adalah membangun, menjalin, memperkuat, dan mempererat hubungan antar manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan dengan analisis data mixed method. Secara kuantitatif, pada model ini sangatlah maksimal untuk membentuk kepribadian kerjasama dan kepedulian, bisa dikatakan cukup maksimal dalam membentuk kepribadian bertanggungjawab dan ketaatan beribadah, serta kurang maksimal untuk nilai kejujuran.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang peneliti kembangkan, di antaranya sama-sama mengembangkan sebuah produk model Pendidikan karakter dan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan model Borg and Gall, namun terdapat juga perbedaan pada objek penelitian, produk yang dihasilkan oleh penelitian Sri Sumarni di fokuskan pada model Pendidikan karakter untuk Tingkat mahasiswa atau jenjang perguruan tinggi yang tentunya sangat jauh berbeda dengan karakteristik pendidikan pada jenjang dasar, sebagaimana produk yang penulis kembangkan, kemudian, penelitian penulis menambahkan variable guru dan orangtua sebagai pengguna pada produk yang dihasilkan.

4. Jennifer Wee Beng Neo, Sharifah MD. Nor, Zakaria Kasa & Foo Say Fooi, "Models of School-Family Partnerships: The Malaysian Context", *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 9(1): 35 - 47 (2001).⁵⁰

Dalam temuan penelitian terlihat begitu banyak responden menanggapi bahwa keterlibatan orang tua begitu penting dalam pendidikan anak-anaknya, baik dalam perkembangan kognitif, social maupun emosional anak. Namun temuan

⁵⁰ Jennifer Wee Beng Neo *et al.*, "Models of School-Family Partnerships: The Malaysian Context," *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum* 9, no. 1 (2001): 35 – 47.

penelitian tersebut menunjukkan hanya sedikit dari sekolah yang melibatkan orang tua dalam proses Pendidikan anak di sekolah. Penelitian juga menemukan beberapa model kemitraan yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga adalah mengarah kepada model parsial, namun juga ditemukan model holistic dan model komprehensif dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan di sekolah dan bukan hanya kegiatan di rumah.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang peneliti kembangkan, di antaranya sama-sama focus pada keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak, namun penelitian yang dilakukan oleh Jennifer Wee Beng Neo dkk., tidak memfokuskan pada pembentukan karakter dan pelibatan media teknologi informasi dalam keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak di sekolah, selain itu penelitian yang mereka lakukan tidak menghasilkan sebuah produk pelibatan guru dan orang tua.

5. Delores C. Peña, "Parent Involvement: Influencing Factors and Implications", *The Journal of Educational Research*⁵¹

Pelibatan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor bahasa, pendidikan orang tua, sikap staf sekolah, budaya dan masalah keluarga. Pada temuan memiliki dampak untuk guru dalam mempengaruhi tingkat dan wilayah keterlibatan orang tua Meksiko-Amerika. Penelitian ini hanya mengkaji terkait dengan keterlibatan orang tua saja dalam pendidikan.

6. Mustafa Harun Can, "Use of mobile application: Means of communication between parents and class teacher", *World Journal Educational*

⁵¹ Delores C. Peña, "Parent Involvement: Influencing Factors and Implications, *The Journal of Educational Research*," *The Journal of Educational Research* 94, no. 1 (2000): 42-54

Technology: Current Issues. 8(3) 2016.⁵²

Pencapaian siswa sangat dipengaruhi oleh adanya Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dan keluarga. Peran stakeholders menjadi Solusi yang terbaik untuk mendorong keterlibatan orang tua di sekolah. Di Nepal, sebagian besar dari sekolah menerapkan buku catatan yang disebut "buku komunikasi atau buku harian sekolah sebagai alat komunikasi dengan orang tua". Dalam penelitian ini Meridian Connect aplikasi mobile, merupakan aplikasi yang banyak digunakan oleh orang tua dan guru. Dari hasil penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi berbasis *smartphone* terbukti memberikan manfaat dan berdampak positif bagi dalam hubungan Kerjasama antara guru dan orang tua.

Penelitian Mustafa Harun Can ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang Saya lakukan. Persamaan itu terletak pada aplikasi *smartphone* yang dijadikan sebagai media kolaborasi atau Kerjasama antara guru dan orang tua dalam Pendidikan anak, Namun juga terdapat perbedaan pada objek penelitian dan pendekatan penelitian. Penelitian yang Penulis kembangkan lebih focus keterlibatan orang tua dalam Pendidikan karakter anak dan mengembangkan sebuah buku penghubung yang kemudian di konversi ke *smartphone* dalam bentuk aplikasi sebagai alat bantu yang memudahkan pengguna.

7. Constance Beecher dan Jay Buzhardt, "Mobile technology to increase parent engagement", Interaction Design and Architecture (s) Journal-IxD &A, N.28, 2016.⁵³

Pemanfaatan aplikasi seluler dalam meningkatkan keterlibatan orang tua

⁵² Mustafa, Harun Can. "Use of Mobile Application: 252-257

⁵³ Constance C. Beecher & Buzhardt, J., "Mobile Technology to Increase Parent Engagement," 49-68

memiliki dampak yang besar. Dari teknologi seluler yang digunakan merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi hambatan keterlibatan orang tua dalam program sekolah. Salah satu proyek penelitian berbasis desain interaktif yang dilakukan dalam mengembangkan aplikasi guna meningkatkan keterlibatan orang tua. Produk yang dikembangkan dalam penelitian Constance Beecher dan Jay Buzhardt ini memiliki keterbatasan hanya pada keterlibatan orang tua saja, tidak secara spesifik dalam Upaya pembentukan karakter siswa, sebagaimana yang dikembangkan oleh peneliti, mengembangkan sebuah produk yang melibatkan guru dan orang tua dalam Pendidikan karakter yang di kembangkan ke dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi *smartphone* dalam bentuk aplikasi yang akan memudahkan bagi pengguna dalam penggunaannya.

8. Abdul Wakhid Mustofa, Penerapan Pembelajaran Kontekstual berbantuan Hypermedia interaktif Ispring untuk meningkatkan Literasi Digital, 2023.⁵⁴

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbantuan Hypermedia Interaktif iSpring pada kompetensi dasar menghubungkan gaya dengan gerak. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *hypermedia* Interaktif iSpring, peserta didik mengemukakan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Kesimpulan penelitian menunjukkan *hypermedia* Interaktif iSpring dapat meningkatkan kompetensi literasi digital peserta didik untuk mengenalkan

⁵⁴ Abdul Wakhid Mustofa, Penerapan Pembelajaran Kontekstual berbantuan Hypermedia interaktif Ispring untuk meningkatkan Literasi Digital, *Jurnal Didakdika Pendidikan Dasar*, 7(2), 2023, 543

kemampuan literasi digital. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penguat penggunaan *hypermedia* sebagai sarana Pendidikan, khususnya sebagai sarana kolaborasi guru dan orang tua.

9. Toni Setiawan & R. Irlanto Sudomo, Mengatasi Keragaman Gaya Belajar pada Pendidikan Tinggi dan Vokasi Melalui Pengembangan E-learning Adaptive Hypermedia System Berbasis Moodle, 2019.⁵⁵

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan e-learning adaptive hypermedia. Penelitian ini menunjukkan *e-learning adaptive hypermedia system* yang di kembangkan telah sesuai dan layak digunakan untuk mengatasi keragaman gaya belajar mahasiswa pada pendidikan vokasi. Hal ini relevan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan, sama-sama mengembangkan sebuah produk media Pendidikan dengan *hypermedia*. Hanya saja penelitian Saya kembangkan memanfaatkan *hypermedia* sebagai alat monitoring guru dan orang tua terhadap perilaku anak di madrasah ibtidaiyah, tidak pada aspek gaya belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan seperti yang dipaparkan di atas, sangat jelas belum pernah ada penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mempunyai spesifikasi tertentu. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini lebih memfokuskan pada pengembangan model buku penghubung pendidikan karakter berbasis kolaborasi guru dan orang tua dengan bantuan *hypermedia* pada jenjang madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

⁵⁵ Toni Setiawan & R. Irlanto Sudomo, Mengatasi Keragaman Gaya Belajar pada Pendidikan Tinggi dan Vokasi Melalui Pengembangan E-learning Adaptive Hypermedia System Berbasis Moodle, *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2019

Produk ini dilakukan uji di madrasah ibtidaiyah di Kalimantan Selatan yang menjadi piloting kurikulum merdeka kerana telah mengacu pada kurikulum merdeka, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil A'lam*in (P5 & PPRA) dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang memiliki 5 elemen kunci, yaitu 1) Akhlak beragama, 2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia, 4) Akhlak kepada alam, 5) Akhlak bernegara.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa model buku penghubung pendidikan karakter yang digunakan oleh guru dan orang tua sebagai media komunikasi guru dan orang tua dalam melakukan pemantauan terkait dengan perilaku anak saat di sekolah dan rumah. Konsep ini memiliki kemiripan dengan dengan buku penghubung yang selama ini digunakan oleh sekolah dalam membangun komunikasi dengan orang tua. Izza Nahdiyah mengungkapkan Buku penghubung merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh sekolah dengan tujuan untuk membangun komunikasi dengan orang tua, sehingga sekolah mengetahui yang diharapkan dan diinginkan oleh orang tua.⁵⁶

Adapun konten buku penghubung ini mengacu kepada kurikulum merdeka, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil A'lam*in (P5 & PPRA) khususnya pada P5 dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang memiliki 5

⁵⁶ Izza Nahdiyah, Aplikasi Buku Penghubung berbasis Kerangka Customer Relationship Management di SDIT Harapan Umat Jember, *Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019, 24

elemen kunci, yaitu 1) Akhlak beragama, 2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia, 4) Akhlak kepada alam, 5) Akhlak bernegara dan PPRA yakni, Berkeadaban (ta'addub); Keteladanan (qudwah); Kesetaraan (musawah); Dinamis dan inovatif (ta'awwur wa ibtikar); Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); Toleransi (tasamuh).

Produk buku penghubung ini sangat mudah digunakan oleh guru ataupun orang tua karena juga dikemas ke dalam bentuk aplikasi yang ada di *smartphone* android. Spesifikasi minimum *smartphone* yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi ini adalah android versi 2.0, Ram 2GB, kecepatan processor 1.8 GHZ, memori internal 32GB dan tersambung dengan jaringan internet. Pengguna yang memiliki minimum spesifikasi *smartphone* tersebut dapat langsung menginstal aplikasi tersebut melalui *play store* yang tersedia di *smartphone* berbasis android (<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.teknobara.simpekg>).

Proses penginstalan aplikasi ini pun berlangsung dalam waktu yang sangat singkat, karena hanya 10,0 MB saja, sehingga membuat pengguna menjadi lebih mudah mendownload dan melakukan penginstalan aplikasi ini. Aplikasi ini juga dilengkapi petunjuk dan tutorial penggunaannya untuk memudahkan pengguna untuk menggunakan aplikasi ini. Produk instrumen monitoring ini digunakan oleh guru dan orang tua setiap hari dan hasil rekapitulasi akan dapat dilihat secara otomatis. Jadi perbedaan produk *simpekg* ini dengan buku penghubung yang sebelumnya terletak pada konten buku penghubung yang merujuk pada P5 & PPRA dan dikembangkan dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan melalui *smartphone* berbasis android.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang meliputi pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, proses dan hasil pengembangan model, pembahasan dan penutup. Hal ini sesuai dengan panduan penulisan karya ilmiah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Tahun 2021.

Bagian pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian. Bagian kedua kajian teori yang meliputi: konsep pendidikan karakter, kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan, dan media dalam dunia pendidikan). Bagian ketiga metode penelitian meliputi: metode penelitian, tahap penelitian, tahap pengembangan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data. Bagian keempat, proses dan hasil pengembangan model meliputi: proses pengembangan produk yang sesuai dengan model pengembangan Borg & Gall sampai tahap uji coba luas dan revisi. Bagian lima membahas tentang pembahasan meliputi; analisis temuan penelitian dengan berbagai teori yang relevan dengan temuan penelitian. Bagian keenam penutup, mendeskripsikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan rekomendasi.